

Peran Bimbingan Konseling Terhadap Self Managemen Peserta didik dalam Belajar

Reza Hawari¹, Nur Ainun Damanik², Linda³, Gusman Lesmana⁴

Reza Hawari¹ (Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

Nur Ainun Damanik² (Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

Linda³ (Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

Gusman Lesmana² (Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

rezahawari444@gmail.com

ainundamanik336@gmail.com

lindaaa206@gmail.com

gusmanlesmana@umsu.ac.id

Abstract

Every learner wants to have the ability to manage their time, especially in learning. Self-management in learning is one type of problem that arises in students. Self-management is a technique that leads to individual thoughts and behaviors to regulate and change for the better through the process of learning new behaviors. Tutoring is one of the fields of guidance, to examine the understanding of tutoring, it will first be discussed about the nature of guidance itself. This research approach is descriptive qualitative. This study aims to determine the role of counseling guidance on self-management of students in learning. These behavioral and mental changes will have a destructive impact on the development of students, if they do not get the right assistance. Guidance and Counseling teachers are expected to play a role in anticipating the impact of changes in learning patterns experienced by students and provide appropriate assistance.

Keywords: The Role of Counseling Guidance, Self-Management of Learners.

Abstrak

Setiap peserta didik hendak memiliki kemampuan untuk mengelola waktunya terutama dalam belajar. Self manajemen dalam belajar menjadi salah satu jenis permasalahan yang muncul pada peserta didik. Self manajemen merupakan suatu teknik yang mengarah kepada pikiran dan perilaku individu untuk mengatur dan mengubah kearah lebih baik melalui proses belajar tingkah laku yang baru. Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan konseling terhadap self manajemen peserta didik dalam belajar. Perubahan perilaku dan mental ini akan berdampak destruktif bagi perkembangan peserta didik, jika tidak mendapatkan pendampingan yang tepat. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan berperan dalam mengantisipasi dampak perubahan pola belajar yang dialami peserta didik dan memberikan pendampingan yang tepat.

Kata Kunci : *Peran Bimbingan Konseling, Self Manajemen Peserta Didik.*

PENDAHULUAN

Sering kita melihat secara langsung banyak orang yang terlambat dalam ketepatan waktu meskipun dengan berbagai macam alasan. Waktu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang memiliki waktu yang sama dan tidak dapat diulang maupun diputar kembali. Tidak ada kesempatan lagi untuk menghabiskan waktu sesuka hati dan hanya untuk bersenang-senang, karena waktu tidak bersifat menunggu. Setiap peserta didik hendak memiliki kemampuan untuk mengelola waktunya terutama dalam belajar.

Self Manajemen dalam belajar menjadi salah satu jenis permasalahan yang muncul pada peserta didik. Self-manajemen merupakan suatu teknik yang mengarah kepada pikiran dan perilaku individu untuk mengatur dan mengubah kearah lebih baik melalui proses belajar tingkah laku yang baru. Teknik self manajemen dipandang mampu untuk mengurangi kecemasan komunikasi interpersonal karena teknik ini bersifat praktis dan tidak sulit untuk diterapkan pada peserta didik (Mayasari, 2015).

Peserta didik merupakan sasaran utama dalam pendidikan. Diharapkan mampu untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar yang dimaksud bukan hanya dari hasil belajarnya saja melainkan

juga dari proses belajar yang dilakukan. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya ditunjukkan dari keberhasilannya dalam menguasai pelajaran tetapi juga dari keterampilan serta kesanggupan dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan lain-lain.

Sering kali peserta didik terlalu terlena melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan senang menunda-nunda suatu kegiatan, seperti: menunda mengerjakan PR, tidur larut malam karena bermain handphone, waktu belajar yang kurang, dan kegiatan ekstrakurikuler yang padat.

Lingkungan sangat mempengaruhi karakter dimana individu ini berkembang. Walaupun karakter bisa juga dipengaruhi oleh faktor bawaan, namun hal itu persentasenya sangatlah kecil. Seorang anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan moral yang baik, tentu akan menjadi anak yang memiliki moral yang baik, begitu pula sebaliknya. Karakter tidak muncul begitu saja, namun berproses dari lingkungan yang dikonstruksikan secara terus-menerus secara simultan. (Lickona, 2012). Ahmadi (2017) menyatakan bahwa karakter bisa dibentuk dan dikondisikan oleh seseorang.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan

itu sendiri. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

Menurut Donald G. Mortenson tersebut bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Sementara menurut Bimo Walgito (2004 : 5) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Setelah memahami pengertian bimbingan, kajian selanjutnya yang dipaparkan adalah salah satu bidang dari

bimbingan yaitu bimbingan belajar. Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Peran bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, akan tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah itu. Menurut pendapat Mortensen dan Schemuller (dalam Soetjipto dan Kosasi, 2009: 64) menyatakan bahwa kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua peserta didik agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.

Pelayanan Bimbingan Konseling diselenggarakan dalam rangka memenuhi lima fungsi sebagai berikut:

a) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik/sasaran pelayanan memahami diri tun-tutan studi, peminatan dan lingkungannya.

1. Pemahaman tentang konseli, merupakan titik tolak upaya pemberi bantuan. Pemahaman tentang konseli secara komprehensif yang mencakup aspek-aspek yaitu :

1. identitas individu,
2. latar belakang pendidikan,
3. status sosial ekonomi orang tua,
4. kemampuan yang mencakup intelegensi, bakat, minat dan hobi, kesehatan,
5. kecenderungan sikap dan kebiasaan,
6. cita-citapendidikandan pekerjaan,
7. keadaan lingkungan tempat tinggal,
8. kedudukan dan prestasi yang pernah dicapainya,
9. kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan,
10. jurusan atau program studi yang diikuti,
11. mata pelajaran yang diambil,

12. nilai atau prestasi menonjol yang pernah dicapai,

13. kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti,

14. sikap dan kebiasaan belajar,

15. hubungan dengan teman sebaya dan lain-lain.

2. Pemahaman tentang masalah klien. Pemahaman terhadap masalah klien yangmenyangkut jenis masalahnya, intesitasnya, sangkut-pautnya dengan masalah lain, sebab-sebabnya, dan kemungkinan-kemungkinan dampaknya apabila tidak segera dipecahkan. Pemahaman tentang lingkungan. Lingkungan bisa dikonsepsikan segala sesuatu yang ada disekitar individu yang secara langsung mempengaruhi individu tersebut seperti keadaan rumah tempat tinggal, keadaan sosio ekonomi dan sosio emosional keluarga, keadaan hubungan antar tetangga, teman sebaya dan lain sebagainya. Pelayanan BK dapat dilakukan layanan pengumpulan data. (Tohirin, 2013: 4041)

b) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik/sasaran pelayanan memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan

kondisi positif yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji. Mencakup inteligensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis. Layanan BK ini digunakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan dan program. (Priyitno dan Erman Amti, 2004: 215).

- c) Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik/sasaran pelayanan mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan diri dan mengganggu kehidupan efektif sehari-hari pada umumnya, dan kesuksesan studi dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan peserta didik seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari serta peminatan pada khususnya. Pelayanan

BK yaitu Program-program melalui tahap: identifikasi masalah, menganalisis sumber-sumber penyebab timbul masalah, pihak-pihak yang berperan dapat membantu pencegahan masalah, menyusun rencana program pencegahan, pelaksanaan dan monitoring, evaluasi dan laporan.

- d) Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik/ sasaran pelayanan mengatasi kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu atay masalah yang dialaminya. Fungsi pengentasan apabila seorang peserta didik mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi kepembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh peserta didik yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Pelayanan BK melalui berdimensi luas, tidak hanya bentuk layanan individual tetapi menggunakan bentuk-bentuk layanan lain yaitu konseling kelompok, program-program orientasi dan informasi serta program-program lain yang disusun secara khusus bagi klien. Misalnya dalam kehidupannya sehari-hari, bila seseorang yang menderita “demam” dan “demamnya” tidak dapat sembuh dengan dikerok atau minum obat yang dibeli

diapotik, maka masalahnya belum sehat, tetapi ia pergi ke dokter barulah sembuh ini contoh masalah yang diselesaikan sendiri tidak tuntas. Pelayanan Bk melalui: (1) langkah-langkah pengentasan masalah, (2) pengentasan masalah berdasarkan diagnosis, (3) pengentasan masalah berdasarkan teori konseling.

- e) Fungsi pembelaan, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik/sasaran pelayanan memperoleh pembelaan atas hak/atau kepentingannya, baik berkenaan dengan hak-hak kehidupan pada umumnya, maupun khususnya berkenaan dengan hak kependidikannya, yang kurang atau tidak mendapat perhatian secara memadai.

Menurut Handaka (2017) bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling pada umumnya meliputi konseling, pemberi konsultasi dan koordinasi. Dari masing-masing peran konselor yang disebutkan diatas akan dijelaskan di bawah ini:

1. Konseling merupakan layanan dasar dalam proses membantu seseorang untuk keluar dari masalah yang dialami secara individu ataupun secara kelompok. Konseling merupakan pendekatan untuk membantu anak dalam proses perkembangan dan berubah, proses

perkembangan akan membantu anak berbakat untuk mengenal dan menerima diri sendiri.

2. Pemberian konsultasi atau memberikan nasihat merupakan cara berkomunikasi dan bekerja dengan orang penting dalam kehidupan siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat berunding dengan orang tua dan guru untuk lebih memahami kebutuhan dan potensi anak

berbakat.

3. Koordinasi merupakan fungsi penting dari seorang konselor. konselor dapat mengkoordinasikan mengenai perencanaan tujuan dan sasaran program bimbingan, menguji program bimbingan, mencatat prestasi siswa serta mendampingi siswa dalam kegiatan. Pendekatan tersebut dapat melengkapi satu sama lain, guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

METODE RISET

Pendekatan riset yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, metode riset kualitatif sendiri merupakan tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental dilihat dari sudut pandang manusia dalam mengamati. Adapun maksud

dari deskriptif ialah pengolahan data yang mampu dipaparkan secara tepat dan jelas dengan tujuan agar orang lain yang tidak mengalami bisa memahami sendiri (Tarigan, 2011: 19).

Riset ini dilakukan secara online dengan mengakses internet sebagai data penelitian. Sumber data didapatkan dari buku, jurnal, dan artikel terkait tentang topik dalam riset ini.

Teknik pengumpulan data dalam riset ini adalah mencari data tentang peran konselor dalam self manajemen peserta didik dalam belajar dikaji melalui verifikasi 4 artikel yang membahas topik atau variabel yang sama. Hasil analisis selanjutnya dianalisis unsur substansi, sumber data, lokasi, lingkup area kajian, dan tahun penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis isi (content analysis), melalui buku, jurnal, dan artikel. Prosedur analisis isi adalah sebagai berikut: (1) Peneliti menetapkan tujuan khusus yang ingin dicapai, (2) Mendefinisikan istilah-istilah yang penting secara jelas (3) Memfokuskan bagian yang akan diteliti, (4) Mencari data yang relevan, (5) Menyusun hubungan konseptual untuk menjelaskan sebuah data yang terkait dengan tujuan, (6) Menyimpulkan pengkodean kategori. Untuk

memperhatikan proses pengkajian secara cermat dan menyelesaikan kesalahan karena kekurangan dari penulis studi kepustakaan, maka dilakukan pemeriksaan antar pustaka dan pendapat dari pembimbing. Laporan penelitian disusun dengan mudah sehingga pembaca dapat mengetahui topik penelitian yang dibahas. (Sri Bintang. 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan secara etimologi kata adalah “guidance” berasal dari kata kerja “to guidance” yang berarti menunjukkan atau menuntun kearah yang benar. Sehingga kata “guidance” bisa diartikan pemberian petunjuk kepada orang lain yang membutuhkan. (Arifin.M, 1991:18). Menurut Crow and Crow bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan dari seseorang laki-laki maupun perempuan yang memiliki karakteristik yang baik dan berilmu yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri. (Hallen, 2002:4). Bimbingan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan

kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada yang dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan motivasi peserta didik melalui tugas-tugas sekolah, peran konselor/ guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilakukan dengan baik. Menurut pendapat Lahmuddin (2011) konselor berperan untuk memotivasi siswa agar siswa mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan mudah. Menurut Santrock (dalam Haryani, 2014) Siswa yang termotivasi berprestasi tinggi akan berusaha dalam menggapai prestasi akademik yang tinggi. Siswa dapat tekun belajar dan mengerjakan tugas sekolah yang dari guru dengan baik dan tepat.

PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Dampak yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu kebijakan

belajar secara online perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah, khususnya yang membidangi pendidikan, yayasan-yayasan pendidikan untuk mampu memberikan layanan belajar online dengan baik agar kebutuhan belajar seluruh masyarakat pembelajar dapat terlayani. Dinas pendidikan diharapkan mampu membuat pemetaan materi yang akan disajikan secara online sesuai dengan tingkatan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin.(1991). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar, (2004), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Handaka, I.B. and Maulana, C., (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. *In Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling (Vol. 1, No. 1, pp. 227-237)*.
- Lahmuddin. (2011). *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Medan: Perdana Mulia Sarana.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayasari, D. 2015. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa Smp Negeri Pontianak. *Jurnal*

Bimbingan Konseling, 4(1), 15–22.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>

- Mulyadi.(2010).*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*.Jogjakarta: Nuha Litera
- Prayitno.(2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Soetjipto & Kosasi, Raflis. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan.(2011).*Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*.Bandung: Angkasa Bandung.